

## Korelasi antara Perkembangan Motorik Halus dan Keterampilan Pra Menulis Anak

Desvi Wahyuni<sup>1\*</sup>, Elisa Aprillia<sup>2</sup>, Febrianti<sup>3</sup>, Muhammad Fauzi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email Corresponden Author: [dwahyuni@unib.ac.id](mailto:dwahyuni@unib.ac.id)

### Abstract

This study aims to see the relationship between fine motor development and pre-writing skills in children aged 4-5. This study uses a quantitative approach in the form of correlation involving 45 children aged 4-5 years in Kindergarten X Palembang. Data collection in the study in the form of observation, questionnaires, and documentation was analyzed using SPSS version 29 to test validity, reliability, normality test, linearity test, and hypothesis test. From the calculation obtained, the value of  $r$  count = (0.343), while  $df = n (45) - 2 = 43$  with a significant level (0.05). The calculation obtained,  $r$  count  $>$   $r$  table, shows a relationship between the two variables tested. Following the criteria for hypothesis testing, namely  $r$  count  $>$   $r$  table,  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. So it can be concluded that there is a relationship between fine motor development and pre-writing skills there is a relationship between fine motor development and pre-writing skills of children aged 4-5 years in Kindergarten X Palembang.

**Keywords:** Writing; Fine Motor Skills; Early Childhood

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara perkembangan motorik halus dan keterampilan pra menulis pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk korelasional dengan melibatkan 45 anak usia 4-5 tahun di TK X Palembang. Pengumpulan data pada penelitian berupa observasi, angket, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 29 untuk menguji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai  $r$  hitung = (0,343) sedangkan  $df = n (45) - 2 = 43$  dengan taraf signifikan (0,05). Dari perhitungan tersebut didapat  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dua variabel yang diujikan. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yakni  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara perkembangan motorik halus dan keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun di TK X Palembang. Sehingga, dengan pemberian stimulasi yang tepat untuk perkembangan motoric halus, akan berdampak pula pada keterampilan pra menulis pada anak.

**Kata kunci:** Pra Menulis; Motorik Halus; Anak Usia Dini

---

### History

*Received 2024-10-30, Revised 2024-11-18, Accepted 2025-02-03*

---

## PENDAHULUAN

Stimulasi merupakan keniscayaan dalam proses stimulasi perkembangan bagi anak. Perkembangan yang hendaknya harus diberikan stimulasi kepada anak salah satunya adalah aspek kinestetik atau perkembangan bagi fisik dan motoriknya (Sartika et al., 2023; Wahyuni et al., 2023). Perkembangan ini juga erat kaitannya dengan kemampuan sehari-hari seperti keterampilan motorik halus, motorik kasar dan perilaku menjaga kesehatan dan keselamatan (Astini et al., 2017; Hasanah, 2023; Verina et

al., 2024). Dalam pelaksanaannya keterampilan motorik halus dapat distimulasi dengan kegiatan yang mengandalkan koordinasi gerakan antara jari-jari tangan dan juga indra penglihatan (Larasati et al., 2024; Lestari & Watini, 2023a; Sartika et al., 2023). Sehingga sangat penting bagi anak untuk mendapatkan bantuan dalam stimulasi kemampuan dasar salah satunya adalah stimulasi motorik halus.

Dalam perkembangannya, stimulasi motorik halus adalah kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan dan mata. Hurlock (1999) menyebutkan bahwa motorik halus merupakan perwujudan dari koordinasi antara gerakan pada otot-otot kecil seperti jari dan juga mata. Kemampuan motorik halus seringkali didefinisikan sebagai salah satu bentuk kecerdasan kinestetik berupa kemampuan untuk mengontrol kumpulan otot-otot kecil yang berbarengan dengan koordinasi mata (Hurlock, 1999; Sartika et al., 2023; Satria et al., 2023). Mulyani et al. (2024) menambahkan bahwa adanya kegiatan motorik halus terjadi karena keterlibatan otot-otot kecil dan koordinasi mata dikarenakan kemampuan ini tidak memerlukan tenaga tetapi memerlukan koordinasi yang cermat, tepat, dan konsentrasi. Sehingga kemampuan motorik halus menjadi penting untuk dilatih sedini mungkin.

Selain sebagai keterampilan menggunakan otot kecil, kemampuan motorik halus memiliki tujuan lain dalam perkembangan seperti mengendalikan emosi. Kegiatan motorik halus erat kaitannya dengan konsentrasi, (Anindita et al., 2024; Novianti et al., 2022) kesabaran dan kecermatan (Akbar et al., 2022), sehingga tidak jarang kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus digunakan untuk stimulasi emosi (Akbar et al., 2022; Hasanah, 2023). Selain itu, tujuan lain dari motorik halus adalah memberikan pembiasaan pada anak untuk mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus seperti menjumpit, mengelus, mencolek, meremas, memelintir, dan lainnya (Larasati et al., 2024; Sartika et al., 2023).

Dalam perkembangannya, (Santrock, 2008) membagi tahapan perkembangan motorik halus menjadi 5 bagian utama, yaitu (1) umur 1-2 tahun fase anak mulai meraih dan menggenggam; (2) umur 3 tahun merupakan fase dimana anak mulai mampu mengambil objek terkecil diantara ibu jari dan jari telunjuk; (3) umur 4-5 tahun merupakan fase koordinasi antara otot kecil dan mata mulai bisa dilakukan secara bersamaan; (4) umur 6 tahun dimana kemampuan motorik halus sudah sangat baik yang dilihat dari kemampuan menggenggam, mengikat tali atau membuat simpul; dan (5) umur 7 tahun merupakan fase kemampuan motorik halus anak sudah stabil dan coretan yang dibuat anak sudah terbentuk dan memiliki makna.

Kegiatan motorik halus yang bisa dilakukan oleh anak khususnya usia 4-5 tahun mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, memegang alat makan, menjiplak, menjumpit, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras, hingga melakukan kegiatan pra menulis seperti mencoret, membuat garis lurus, bergelombang, miring, serta membuat bentuk sederhana. Indikator capaian motorik halus pada anak usia 4-5 tahun salah satunya adalah mengkoordinasikan gerakan tangan dan fokus mata untuk melakukan gerakan rumit dengan menggunakan media (Andika et al.,

2022; Riskayanti & Suwardi, 2018). Anak juga diharapkan dapat menirukan gerakan pada otot kecil dengan menggunakan media yang bertujuan dapat menghasilkan guratan atau coretan yang memiliki arti (Mulyani et al., 2024). Sehingga, secara tidak langsung, perkembangan motorik halus anak memiliki kaitan dengan kegiatan pra menulis.

Kegiatan pra menulis merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk menstimulasi motorik halus. Pada kegiatan pra menulis, secara tidak langsung, anak akan mengkondisikan otot-otot jari untuk memegang atau menggunakan alat tulis (Maryani et al., 2023; Ulfadilah & Setiasih, 2024). Secara spontan, pada kegiatan pra menulis anak akan menggerakkan alat tulis untuk membuat coretan tanpa arti (Dinehart, 2015). (Andika et al., 2022) menyebutkan bahwa kegiatan pra menulis dikategorikan sebagai keterampilan motorik halus yang memerlukan koordinasi mata dan tangan. Walaupun demikian, untuk mengembangkan kemampuan pra menulis, diperlukan berbagai stimulasi untuk melatih otot jari agar dapat membantu anak untuk melakukan kegiatan pra menulis (Ropikoh et al., 2021).

Dalam stimulasi kemampuan pra menulis pada anak, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. (Abdurrahman, 2012; Ulfadilah & Setiasih, 2024) menyebutkan bahwa terdapat 7 faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pra menulis pada anak yaitu (1) kemampuan motorik yang belum matang; (2) perilaku anak yang berkaitan dengan focus dan perhatian anak; (3) persepsi visual dalam mengenali berbagai bentuk yang terlihat sama; (4) memori dalam mengingat apa yang telah dilihat dan didengar; (5) koordinasi mata dan tangan yang terganggu; (6) penggunaan anggota tubuh yang berbeda (kidal); dan (7) kemampuan memahami instruksi. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan (Noviana & Tabi'in, 2024) juga menambahkan bahwa kemampuan pra menulis pada anak juga dipengaruhi oleh perkembangan emosional dan motivasi. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk mendapatkan stimulasi dalam perkembangan motorik halus karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan menulis anak.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa aspek perkembangan fisik motorik khususnya motorik halus anak belum berkembang secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam kegiatan menggunting, menempel, dan menjiplak yang masih memerlukan banyak bantuan dari guru. Pada kegiatan pra menulis, anak juga mengalami kendala seperti kesulitan saat memegang pensil, dan juga kesulitan untuk mewarnai menggunakan pensil warna. Oleh karena permasalahan ini, peneliti ingin mengkaji lebih jauh terkait hubungan antara perkembangan pada aspek motorik halus dengan kemampuan pra menulis pada anak.

Aspek motorik halus pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal berupa pemenuhan gizi, kesehatan secara fisik, dan kesiapan mental (Meilani & Musthofa, 2021). Sedangkan faktor eksternal dapat berupa stimulasi, pengalaman dari lingkungan yang diperoleh anak, serta media belajar yang digunakan (Agustriana & Wahyuni, 2025; Astuti, 2020; Yanti

& Fridalni, 2020). Jika perkembangan motorik halus pada anak terhambat, hal ini juga akan berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan pra menulis anak (Falera, 2024; Lestari & Watini, 2023b). Oleh karena itu, penting dilakukan bagi lingkungan disekitar anak untuk melakukan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak agar kemampuan pra menulis juga dapat distimulasi secara maksimal.

Saat ini, penelitian terkait kemampuan pra menulis masih dilakukan hanya sebatas untuk mencari tahu kegiatan dan media yang cocok untuk digunakan. Salah satu contohnya adalah penggunaan media *writing skills board* (Elan et al., 2023), media pasir (Ropikoh et al., 2021) dan kegiatan *finger painting* (Riskayanti & Suwardi, 2018). Elan et al., (2023) dan Ropikoh et al., (2021) menyebutkan bahwa penggunaan media belajar seperti skills board dan media pasir, menuntut keterlibatan otot jari dan koordinasi mata akan berpengaruh baik secara signifikan pada kemampuan pra menulis pada anak usia 4-5 tahun. Sedangkan (Riskayanti & Suwardi, 2018) menyebutkan sebuah kegiatan yang memberikan akses langsung bagi anak untuk menggunakan kemampuan tangan seperti *finger painting*, akan berpengaruh terhadap kemampuan pra menulis pada anak. Penggunaan berbagai media dan kegiatan untuk stimulasi kegiatan pra menulis merupakan salah satu langkah praktis untuk meningkatkan keterampilan anak dalam menggunakan alat tulis tanpa melibatkan faktor lain seperti kemampuan motorik halus yang dimiliki anak. Walaupun demikian, penelitian yang telah dilakukan belum menjelaskan terkait hubungan antara motorik halus dan kemampuan pra menulis khususnya pada anak usia 4-5 tahun. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kemampuan motorik halus dan kemampuan pra menulis pada anak usia 4-5 tahun.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mengedepankan angka sebagai sumber data utama dan analisis statistik untuk menguji dugaan atau hipotesis (Sugiyono, 2021). Sedangkan penggunaan jenis penelitian korelasional bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan diujikan yaitu keterampilan pra menulis sebagai variabel (X) dan perkembangan motorik halus sebagai variabel (Y). Kedua variabel tersebut memiliki kedudukan yang setara dimana keduanya sama-sama dapat dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan analisis data melalui prosedur statistika dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Penelitian ini melibatkan 45 orang anak yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 28 anak perempuan yang berada di rentang usia 4-5 tahun.

Penelitian ini akan dilakukan di TK X Palembang dalam kurun waktu enam bulan sejak Februari hingga Juli 2024. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti akan melakukan pengumpulan data, analisis data dengan menggunakan SPSS, serta penyajian data dalam bentuk kuantitatif dan juga

deskriptif. Pemilihan TK X Palembang sebagai partisipan penelitian dilatarbelakangi oleh ketercapaian kemampuan motorik halus dan kegiatan pra menulis. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang bertujuan untuk melihat kemampuan pra menulis dan perkembangan motorik halus anak, angket yang bertujuan untuk mengumpulkan data statistic terkait hubungan kemampuan pra menulis dan perkembangan motorik halus anak, serta dokumentasi yang bertujuan untuk mengumpulkan dokumen tertulis melalui lembar kerja anak dan proses pembelajaran (RPPH).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan dua tahapan pengujian yakni uji kualitas data dan uji persyaratan analisis. Pada tahap Uji kualitas data digunakan uji validitas konstruksi dengan teknik korelasi *product moment* dan uji reliabilitas dengan Teknik *Cronbach alfa* menggunakan program SPSS versi 29 *for windows*. Sedangkan tahapan uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 29 *for windows*. Peneliti melakukan uji validitas kepada anak berdasarkan angket pengamatan yang telah diisi oleh guru yang terdiri 14 butir amatan untuk variabel perkembangan motorik halus dan 17 butir amatan untuk kegiatan pra menulis. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka butir pernyataan tersebut valid
- Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka indikator penilaian tersebut dikatakan tidak valid

Dari hasil uji variable motoric halus, dari 14 butir amatan yang divalidasi didapatkan hasil Valid dengan nilai  $r \text{ hitung}$  sebesar 0,436 sampai 0,873. Nilai ini dianggap valid karena hasil  $r \text{ hitung}$  lebih besar dibandingkan  $r \text{ tabel}$  ( $df=n-2$ ) yang bernilai 0,294. Sedangkan untuk hasil uji validitas variabel kegiatan pra menulis, dari 17 butir amatan yang divalidasi, didapatkan hasil valid dengan nilai  $r \text{ hitung}$  sebesar 0,390 sampai 0,646. Nilai ini dianggap valid karena hasil  $r \text{ hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $r \text{ tabel}$  ( $df=n-2$ ) yang bernilai 0,294.

Untuk uji reliabilitas dilakukan berdasarkan kriteria perhitungan *Alpha* hitung akan lebih besar dibandingkan dengan koefisien *Alpha Cronbach*. Jika data yang diujikan memiliki perbedaan sebesar 0,06, maka data memiliki reliabilitas yang baik. Adapun hasil dari perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini melalui aplikasi SPSS V29 adalah sebagai berikut:

Tabel 1

*Case Processing Summary*

	N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	45
	Exclueda	0
	Total	45

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari tabel diatas dapat dilihat pada baris case valid menunjukkan bahwa jumlah responden (N) ada 45 dan persentase (%) menunjukkan 100%. Sehingga data dari 45 orang responden penelitian valid dan dapat digunakan tanpa ada masuk kedalam kategori pengecualian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Motorik halus berkaitan erat pada kemampuan yang melibatkan otot-otot halus dan koordinasi antara mata dan tangan. Dalam pelaksanaannya, motoric halus memiliki peran dalam kegiatan pra menulis pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini berfokus kepada korelasi atau hubungan antara kemampuan motoric halus dan kemampuan pra menulis pada anak usia 4-5 tahun. Dari masing-masing variabel yang digunakan, terdapat 14 butir amatan untuk variabel perkembangan motorik halus dan 17 butir amatan untuk variabel pra menulis anak.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui beberapa tahap pengujian yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Pada masing-masing variable. Dari keseluruhan responden, yaitu 45 orang responden, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap indikator butir amatan yang digunakan pada masing-masing variable, antara lain variable perkembangan motorik halus dan variabel kegiatan pra menulis dengan menggunakan alat bantu hitung statistika atau SPSS for windows. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2

*Reliability Statistic Variabel Perkembangan Motorik Halus*

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
<b>.915</b>	14

Jika dilihat pada tabel *reliability statistics* variabel perkembangan motorik halus yang dimana *Cronbach's Alpha* bernilai 0,915 dengan *N Of Item* yang menunjukkan bahwa jumlah dari item atau jumlah pernyataan yang di input pada variabel *view* adalah 14 artinya hasil dari *Cronbach's Alpha* untuk 45 data dari item atau pernyataan yaitu 0,915. Dari tabel yang telah ditampilkan dapat dilihat bahwa 14 butir amatan pada variable motorik halus dapat digunakan dan memenuhi syarat tanpa adanya pengecualian.

Tabel 3

*Reliability Statistic Variabel Kegiatan Pra Menulis*

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
<b>.794</b>	17

Sedangkan melalui metode *Cronbach's Alpha* (r hitung) hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel *reliability statistics* variabel Pra menulis yang dimana *cronbach's Alpha* bernilai 0,794 dengan *N Of Item* yang menunjukkan bahwa jumlah dari item atau jumlah pernyataan yang di input pada variabel *view* adalah 17 artinya hasil dari *Cronbach's Alpha* untuk 45 data dari item atau pernyataan yaitu 0,794. Dari tabel yang telah ditampilkan dapat dilihat bahwa 17 butir amatan pada variabel pra menulis dapat digunakan dan memenuhi syarat tanpa adanya pengecualian.

Kemudian, untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak yaitu, apabila perhitungan r hitung  $>$  r tabel 5%, dan untuk menemukan hasil dari r tabel didapat melalui rumus  $df = n - 2 = 43$ , sehingga jika dilihat dari data r tabel untuk nilai urutan ke 43 itu bernilai 0,294. Kemudian untuk perhitungan data pada variabel kegiatan pra menulis data diperoleh untuk nilai r hitungnya yaitu 0,794 dengan r tabel yaitu nilainya 0,294. Sedangkan untuk perhitungan data pada variabel kemampuan motorik halus data diperoleh untuk nilai r hitungnya yaitu 0,915 dengan r tabel yaitu nilainya 0,294. Artinya, item- item pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data atau penelitian.

Kemudian pada uji reliabilitas ini juga dilakukan dengan tingkat *alpha* hitung lebih besar dari koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,06 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dalam perhitungan pada data ini diperoleh nilai untuk variabel kegiatan pra menulis nya bahwa 0,794  $>$  0,06 dan untuk variabel perkembangan motorik halus nya bahwa 0,915  $>$  0,06. Artinya *alpha* hitung lebih besar dari koefisien *Alpha Cronbach* dan jika dilihat dari kriteria reliabilitas yang menunjukkan kriteria reliabilitas yang sangat tinggi.

Hasil Uji normalitas ditujukan untuk melihat sebaran data numerik. Pada penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan menggunakan alat bantu program SPSS V.29. dari perhitungan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandrdized Residual</i>	
<b>N</b>		<b>45</b>	
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	4.65616528	
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	.118	
	<i>Positive</i>	.083	
<i>Differences</i>	<i>Negative</i>	-.118	
<i>Test Statistic</i>		.118	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></i>		.129	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)<sup>d</sup></i>	<i>Sig.</i>	.117	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.108
		<i>Upper Bound</i>	.125

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dapat dilihat bahwasanya pada tabel diatas merupakan hasil olah data pra menulis dan motorik halus yang menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan *Monte Carlo*. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji *kolmogorov smirnov* yaitu: jika signifikan (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika signifikan (*Asymp. Sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dapat dilihat bahwa nilai signifikan (*Asymp. Sig*) bernilai 0,117 artinya data berdistribusi normal. Hal ini diketahui melalui nilai 0,117 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari sig 0,05. Sehingga secara sistematis dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan (*Asymp. Sig*) 0,117 > 0,05 maka dapat diketahui bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas digunakan untuk melihat pola linear antar variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Anova dengan menggunakan program SPSS v. 29 dengan hasil berikut:



Tabel 5  
Anova Table

<b>Motorik Halus * Pra Menulis</b>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	<i>Mean Square</i>	<b>F</b>
				<i>Linearity</i>
		<i>Deviation from Linearity</i>	122.663	5.399
		<i>Within Groups</i>	21.363	.940
		<b>Total</b>	22.721	

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Deviation From Linearity* sebesar 0,940. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas menurut (Ghozali, 2018) yaitu: jika nilai *deviation from linearity* sig > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier dari kedua variabel, namun jika *deviation from linearity* sig < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier dari kedua variabel. Dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan, didapatkan hasil perbandingan antara nilai *deviation From Linearity* tabel 0,940 > 0,05 yang bearti dapat diambil keputusan bahwa variabel pra menulis dan Variabel motorik halus memiliki hubungan yang linier.

Hipotesis merupakan rumusan sementara mengenai suatu topik yang dibuat untuk menjelaskan topik tersebut serta dapat menuntun atau mengarahkan pada hasil akhir. Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan Teknik korelasi *product moment* untuk mencari informasi terkait hubungan antara variabel kegiatan pra menulis dan variable perkembangan motorik halus. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 29 dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6  
Uji Hipotesis Correlations

		<b>Pra Menulis</b>	<b>Motorik Halus</b>
<b>Pra Menulis</b>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.338*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.023
	<i>N</i>	45	45
<b>Motorik Halus</b>	<i>Pearson Correlation</i>	.338*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.023	
	<i>N</i>	45	45

Sebelum mengambil keputusan, peneliti terlebih dahulu membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : terdapat hubungan antara perkembangan motorik halus terhadap keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun di TK X Palembang

H0 : tidak terdapat hubungan antara perkembangan motorik halus terhadap keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun di TK X Palembang.

Pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk mencari hubungan antara variabel kegiatan pra menulis dan variabel perkembangan motorik halus. Dari perhitungan diperoleh nilai  $r$  hitung = (0,343) sedangkan  $df = n(45) - 2 = 43$  dengan taraf signifikan (0,05) sehingga di dapat  $r$  tabel = (0,294) karena  $r$  hitung >  $r$  tabel, maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya adalah terdapat hubungan antara perkembangan motorik halus terhadap keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun di TK X Palembang.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan disertai hasil pengujian data, dapat melihat bahwa dari aktivitas belajar yang sering dilakukan pada TK X Palembang untuk menstimulasi perkembangan motorik halus dilakukan dengan aktivitas menyusun balok, mewarnai, dan menggunting. Sehingga keadaan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK X Palembang dapat berkembang bersamaan dengan kemampuan pra menulis anak. Pada kegiatan mewarnai yang dilakukan oleh anak di TK X Palembang, dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak khususnya koordinasi mata dan jari-jari tangan. (Maryani et al., 2023) menyebutkan bahwa kegiatan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan seperti menggambar dan mewarnai akan melatih kemampuan otot kecil agar memiliki kesiapan dalam proses kegiatan menulis. (Andika et al., 2022) juga menambahkan sebelum anak memiliki kesiapan untuk menulis, anak perlu meningkatkan kemampuan otot inti khususnya pada bagian jari tangan dan koordinasi indera penglihatan sesuai dengan perintah dan respon.

Hasil penelitian ini diperkuat pula oleh hasil perhitungan statistika dengan alat bantu SPSS v.29 dengan melibatkan 14 butir amatan untuk variabel Motorik halus dan 17 butir amatan untuk kemampuan pra menulis. Dari 14 butir amatan yang melakukan gerakan manipulatif telah tervalidasi dapat dilihat indikator dari perkembangan motorik halus terdiri dari melakukan gerakan manipulatif dengan koordinasi mata dan tangan untuk menghasilkan bentuk dengan berbagai media seperti bermain puzzle huruf, *playdough*, dan menyusun balok. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, kemampuan anak sudah menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan. Hasil ini juga berhubungan dengan indikator amatan pada kegiatan pra menulis yakni menunjukkan keterampilan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dimana anak diharapkan dapat menggunakan kelima jarinya ketika melakukan kegiatan memegang pensil, menggerakkan jari untuk menulis dan mewarnai, serta menggunakan ujung jari untuk menghapus kata ketika salah menulis. Hal ini juga sejalan dengan (Ardi & Devianti, 2021) yang menyebutkan bahwa stimulasi kegiatan yang diberikan guru akan memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak. Selanjutnya, pada indikator koordinasi mata dan tangan seperti meronce,

menggunting pola, dan menjiplak jari tangan, menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan harapan. (Lestari & Watini, 2023b) menyampaikan bahwa kemampuan motorik yang baik akan terlihat dari cara anak menggunakan seluruh jari tangan untuk berbagai kegiatan yang membutuhkan kemampuan koordinasi antara tangan dan mata seperti membuat gambar atau coretan, mencoret bebas, membentuk garis vertikal, horizontal, dan melengkung, sebagaimana indikator dari kegiatan pra menulis.

Untuk indikator mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus seperti melipat origami, bermain lego, serta menggambar wortel, sudah menunjukkan kemampuan yang berkembang sangat baik. Indikator motorik halus ini sesuai dengan indikator kegiatan pra menulis yakni menulis huruf dengan cara meniru seperti mampu menulis lambang huruf A-Z, menulis huruf vokal, dan membedakan penulisan huruf yang memiliki bentuk serupa seperti “p” dan “q”. Selain itu, dengan adanya stimulus pada perkembangan motorik halus pada anak akan memiliki kaitan dalam kemampuan pra menulis anak. Memberikan pembelajaran melalui praktik secara langsung akan memberikan pengalaman langsung untuk anak (Sartika et al., 2023), khususnya pada perkembangan yang memberikan pengalaman terhadap sensori seperti otot halus (Elan et al., 2023; Larasati et al., 2024). Mengembangkan desain dan materi pelajaran yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus, secara tidak langsung akan berhubungan langsung dalam stimulasi kemampuan lainnya yang berkaitan dengan fungsi otot halus dan koordinasi antara mata dan tangan seperti menulis (Falera, 2024; Wardana et al., 2024). Sehingga, perkembangan motorik halus pada anak memiliki hubungan secara langsung terhadap kemampuan pra menulis pada anak, khususnya pada anak usia 4-5 tahun.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan motorik halus anak memiliki hubungan dengan kegiatan pra menulis yang anak lakukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk mencari hubungan antara variabel kegiatan pra menulis dan variabel perkembangan motorik halus. Dari perhitungan diperoleh nilai  $r_{hitung} = (0,343)$  sedangkan  $df = n(45) - 2 = 43$  dengan taraf signifikan  $(0,05)$  sehingga di dapat  $r_{tabel} = (0,294)$  karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya adalah terdapat hubungan antara perkembangan motorik halus terhadap keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun di TK X Palembang.

Dengan ada hasil penelitian berupa terdapat hubungan antara perkembangan motorik halus dan kemampuan pra menulis pada anak, mengimplikasikan bahwa stimulasi yang bertujuan untuk melatih kemampuan motorik halus anak, secara tidak langsung akan melatih kemampuan pra menulis anak. Anak akan terbiasa untuk menggunakan otot-otot halus pada jari-jari dan mengkoordinasikan antara mata dan tangan pada berbagai kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik halus seperti melipat, menggunting, membuat coretan, bermain puzzle dan juga *playdough*. Semakin baik kemampuan

motorik halus yang dimiliki oleh anak, maka akan semakin baik pula kontrol otot halus yang dimiliki anak ketika mereka melakukan kegiatan menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak berkesulitan belajar: Teori, diagnosis, dan remediasinya*. Rineka Cipta.
- Agustriana, N., & Wahyuni, D. (2025). Stimulasi kemampuan berbahasa melalui kegiatan edutainment “WordWall” untuk anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 95–104. <https://doi.org/10.31004/AULAD.V8I1.871>
- Akbar, G. F., Karta, I. W., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan kognitif, motorik halus dan sosial emosional pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Labuhan Haji. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2695–2703. <https://doi.org/10.29303/JIPP.V7I4B.1042>
- Andika, W. D., Utami, F., Sumarni, S., & Harini, B. (2022). Keterampilan penting sebelum anak siap menulis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2519–2532. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1973>
- Anindita, D. N., Utami, M. S. S., & Eriany, R. P. (2024). Melatih konsentrasi pada anak TK-B dengan brain gym. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 105–114. <https://doi.org/10.26877/PAUDIA.V13I1.17811>
- Ardi, W. I., & Devianti, R. (2021). Peran guru terhadap aktivitas bermain anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 125–134. <https://doi.org/10.46963/MASH.V4I02.344>
- Astini, B. N., Nurhasanah, Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/10.21831/JPA.V6I1.15678>
- Astuti, E. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada balita usia 4-5 tahun di TK Siswa Harapan Ciliwung Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.47560/KEB.V9I1.241>
- Dinehart, L. H. (2015). Handwriting in early childhood education: Current research and future implications. *Journal of Early Childhood Literacy*, 15(1), 97–118. <https://doi.org/10.1177/1468798414522825>
- Elan, E., Gandana, G., & Patimah, E. (2023). Studi literatur: Peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media writing skills board pada anak usia 4-5 tahun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2481–2492. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2288>
- Falera, A. (2024). Optimizing soft motoric stimulation as a pre-writing activity for early childhood with dysgraphia tendency. *Efektor*, 11(2), 118–125. <https://doi.org/10.29407/E.V11I2.23768>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (1st ed.). Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hasanah, E. N. (2023). Hubungan Perkembangan Motorik Halus, perkembangan motorik kasar dan sosial emosional terhadap kejadian stunting pada usia 24 – 59 bulan di puskesmas Karet Kuningan Kecamatan Setiabudi tahun 2022. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(4), 681–687. <https://doi.org/10.53801/OAJJHS.V2I4.128>
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan*. Erlangga.
- Larasati, W. E., Wahyuni, D., & Astuti, M. (2024). Media benda nyata specimen : Eksperimen terhadap stimulasi sensori anak. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 21(2), 113–123. <https://doi.org/10.17509/EDUKIDS.V21I2.71701>
- Lestari, R. A., & Watini, S. (2023a). Implementasi Model ATIK dalam meningkatkan kemampuan pra menulis anak usia 4-5 tahun melalui les privat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 53–62. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.9.1.53-62.2023>
- Lestari, R. A., & Watini, S. (2023b). Implementasi model ATIK dalam meningkatkan kemampuan pra menulis anak usia 4-5 tahun melalui les privat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 53–62. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.9.1.53-62.2023>
- Maryani, D., Rahayu, S., & Iskandar, M. R. (2023). Upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggambar menggunakan penggaris putar di BKB PAUD Musdalifah Ciracas Jakarta Timur. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 227–239. <https://doi.org/10.26877/PAUDIA.V12I2.15936>
- Meilani, F., & Musthofa, A. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak batita (toddler) di Posyandu Angrek Merah RW 08 Cilolohankelurahan Hahuripan Kota Tasikmalaya. *Jurnal Sehat Masada*, XV, 102–111.
- Mulyani, W. H., Sufa, F. F., & Wahyuseptiana, Y. I. (2024). Peningkatan Kemampuan pra membaca dan pra menulis melalui collaborative play usia 4-5 tahun. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(1), 217–223. <https://doi.org/10.33087/DIKDAYA.V14I1.625>
- Noviana, A. karisma, & Tabi'in, A. (2024). Upaya Guru dalam Menstimulasi Gangguan Bahasa untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini melalui media pasir di RA Radhotussibyan Hadirul Ulum Tasikrejo. *SINAU Seminar Nasional Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1, 509–518. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/sinau/article/view/2221>
- Novianti, R., Marega, D., & Wahyuni, D. (2022). Tebona: Permainan untuk melatih konsentrasi anak. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.19109/RA.V6I1.13292>
- Riskayanti, S., & Suwardi. (2018). Meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan finger painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.36722/JAUDHI.V1I1.567>

- Ropikoh, Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). Penggunaan media pasir untuk kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 182–193. <https://doi.org/10.35568/EARLYCHILDHOOD.V5I2.1445>
- Santrock, J. W. (2008). *Perkembangan anak* (11th ed.). Erlangga.
- Sartika, I. D., Wahyuni, D., Agustini, A. 'A, Aryanti, Sari, L. D., & Larasati, W. E. (2023). Desain pembelajaran kecerdasan kinestetik berbasis pendekatan Reggio Emilia pada anak usia dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 188–202. <https://doi.org/10.26877/PAUDIA.V12I2.15640>
- Satria, M. H., Aliriad, H., Kesumawati, S. A., Fahritsani, H., Endrawan, I. B., & S, A. (2023). Model pengembangan keterampilan motorik my home environment terhadap anak disabilitas intelektual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2336–2347. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V7I2.4415>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Ulfadilah, N., & Setiasih, O. (2024). Kegiatan jurnal pagi sebagai upaya mengembangkan kemampuan pra literasi anak usia dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 351–358. <https://doi.org/10.26877/PAUDIA.V13I2.1062>
- Verina, A., Mulyana, E. H., Qonita, & Svitri, D. (2024). Implementasi pendidikan keselamatan untuk memfasilitasi perilaku keselamatan anak usia dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 7(2), 145–151.
- Wahyuni, D., Sartika, I. D., & Atika, N. (2023). Kesiapan Implementasi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUDHI). *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 73–89. <https://doi.org/10.19109/RA.V7I1.20578>
- Wardana, R. W., Yanti, F. A., Ardina, M., & Fitri, E. A. (2024). Development and design of cooperative contextual reconstruction oriented science learning (KOKO) for students with special needs. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 6(2), 112–126. <https://doi.org/10.29300/IJISEDU.V6I2.2392>
- Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 225–236. <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.761>